~Syaikh Muhammad al-Bushiri~

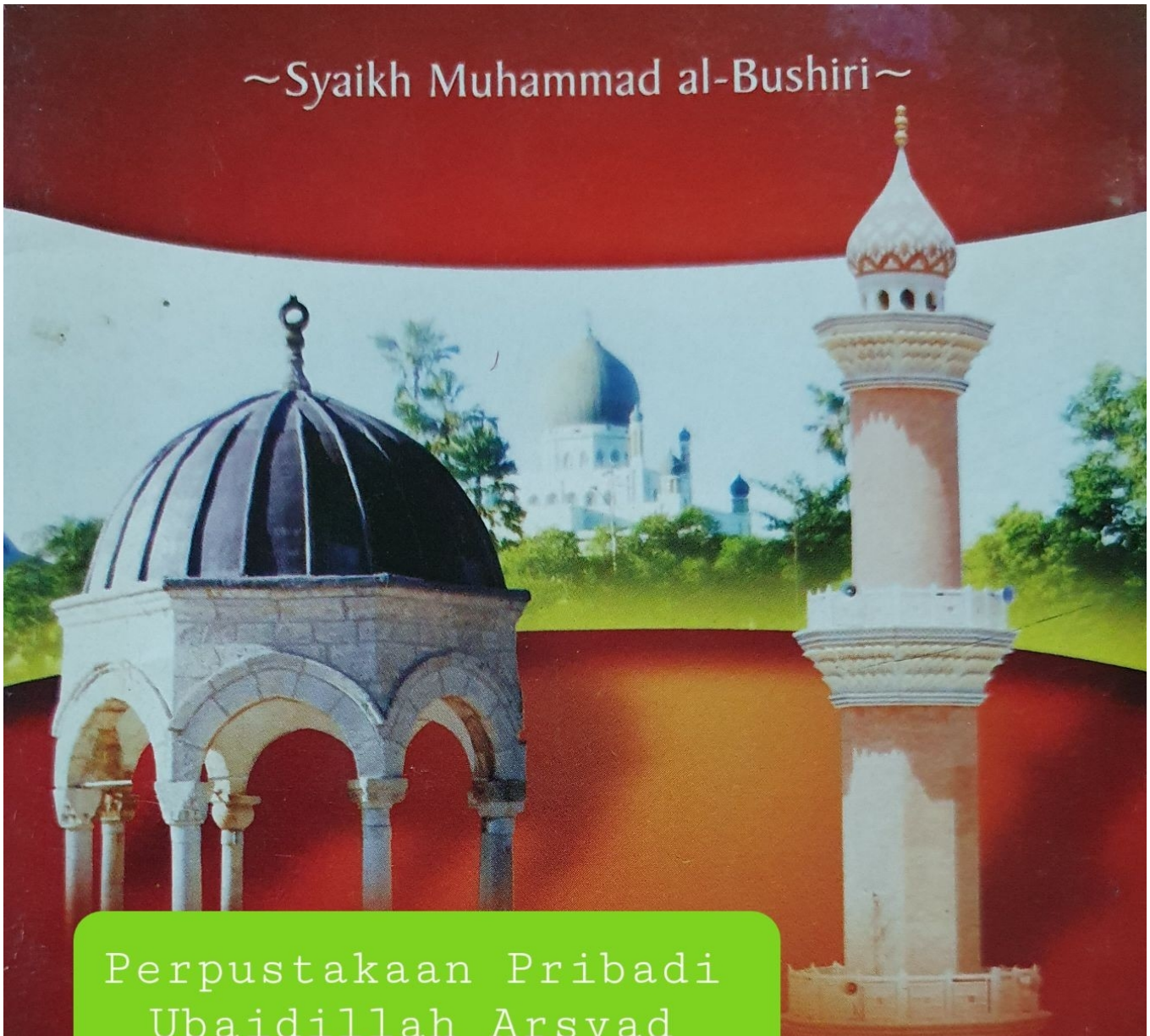

Perpustakaan Pribadi
Ubaidillah Arsyad

qoshidah burdah

dan Terjemahnya

MAKTABAH
KITAB
NUSANTARA

DILARANG
MEMPERJUALBELIKAN PDF INI

Perpustakaan Pribadi
Ubaidillah Arsyad

قَصِيْدَةُ الْبُرْدَةِ

لِلشَّيْخِ مُحَمَّد الْبُوْصِيْرِي نَوَّرَ اللّٰهُ ضَرِيْحَه

QOSHIDAH BURDAH
DAN
TERJEMAHNYA

ISYFA' LANA
Kediri – Indonesia

SEKILAS RIWAYAT IMAM AL-BUSHIRI

Nama lengkapnya adalah Syarafuddin Abu Abdillah Muhammad bin Sa'id bin Hammad bin Muhsin bin Abdullah bin Shanhaj bin Hilal Ash-Shanhaji. beliau lahir pada bulan syawal 608 H. yang bertepatan pada tahun 1212 M. di Bahsyim, sebuah desa yang terletak di wilayah Bahansa di sebelah barat sungai Nil, Mesir. menurut sebuah riwayat, beliau masih keturunan Berber yang lahir di Dallas Maroko dari marga Bani Habnun, dibesarkan di Bushir, Mesir, oleh karena itulah beliau dijuluki dengan panggilan al-Bushiriy.

Perjalanan Hidup Al-Bushiri

Di bawah bimbingan orang tuanya al-Bushiri tumbuh menjadi seorang yang gemar terhadap ilmu pengetahuan, menghafal al-Quran, dan datang berkunjung kepada para ulama pada masanya untuk memperdalam ilmu agama dan kesusateraan Arab. sehingga beliau menjadi seorang sastrawan dan penyair yang ulung.

Kemahirannya di bidang sastra syair ini melebihi para penyair pada zamannya. Di samping itu, beliau juga ahli kaligrafi. banyak karya kaligrafinya yang terkenal, beliau mempelajarinya dari Syaikh Ibrahim bin Abu Abdillah Al-Bushiri.

Kehebatan beliau membuat banyak para pelajar yang menimba ilmu kepadanya. Dalam seminggu yang belajar ilmu kepadanya lebih dari seribu orang. Beliau disegani oleh masyarakat, bahkan para pembesar Mesir dan para tokoh penyair kagum akan kehebatan beliau.

Kiprahnya dalam bermasyarakat mejadikan beliau ditunjuk oleh raja untuk menjabat sebagai *Waliyul Hisbah* (semacam instuti keagamaan). Hal ini membuktikan, bahwa disamping beliau ahli dalam bidang sastra dan kaligrafi, beliau juga ahli dalam bidang ilmu syari'ah, karena jabatan *Waliyul Hisbah* harus dipegang oleh orang yang benar-benar mengerti tentang ilmu fiqh dll.

Imam al-Bushiri juga pernah dilantik menjadi pejabat pemerintah di sebuah daerah, namun beliau memilih untuk

segera mengundurkan diri karena beliau khawatir jabatan pemerintahan dapat menjadikan dirinya bergelimangan dalam kemegahan dunia. Bahkan beliau memutuskan untuk menjauh dari pemerintahan dan raja, dan memilih jalan hidup yang ditempuh oleh para sufi.

Beliau hidup pada suatu masa transisi perpindahan kekuasaan dinasti Ayyubiyah ke tangan dinasri Mamalik Bahriyah. Pergolakan politik terus berlangsung, akhlak masyarakat merosot, para pejabat pemerintahan mengejar kedudukan dan kemewahan. Maka munculnya kasidah Burdah karya beliau, merupakan reaksi terhadap situasi politik, sosial, dan kultural pada masa itu, agar mereka senantiasa mencontoh kehidupan Nabi yang berasaskan uswatun hasanah (suri tauladan yang baik), mengendalikan hawa nafsu, dan kembali kepada ajaran agama islam

Imam Al-Bushiri menghabiskan hidupnya di Mesir hingga akhirnya beliau wafat pada tahun 698 H./1298 M.

(menurut mayoritas pendapat) pada usia 88 tahun, dan dimakamkan di samping gurunya, Imam Abu Abbas al-Mursi, yang berada di Kota Alexdria Mesir

SEJARAH RINGKAS AL-BURDAH

Salah satu karya monumental beliau adalah Kasidah al-Burdah yang terdiri atas 160 bait (sajak), ditulis dengan gaya bahasa yang menarik, lembut dan elegan, berisi panduan ringkas mengenai kehidupan Nabi Muhammad SAW, cinta kasih, pengendalian hawa nafsu, doa, pujian terhadap Al Quran, Isra Miraj, jihad dan tawasul.

Dengan memaparkan kehidupan Nabi secara puitis, AI-Bushiri bukan saja menanamkan kecintaan umat Islam kepada- Nabinya, tetapi juga mengajarkan sastra, sejarah Islam, dan nilai-nilai moral kepada kaum Muslimin. Oleh karenanya, tidak mengherankan jika kasidah Burdah senantiasa dibacakan di perkampungan, perkotaan, dan terutama di pesantren-pesantren salaf.

Nama Burdah muncul setelah Imam al-Bushiri diserang sebuah penyakit, sehingga separuh tubuhnya lumpuh, beliau berdoa tak henti-hentinya sembari mencucurkan air mata, mengharapkan kesembuhan dari Allah Swt. Kemudian beliau menulis bait-bait syair pujian (kasidah) yang berkaitan dengan Nabi Muhammad, dan disusun dengan begitu indah, lalu rangkaian syair-syair itu dibaca berulang kali oleh beliau. Suatu saat beliau tidak dapat menahan kantuknya, lantas tertidur dan bermimpi melantunkan syair-syair yang ditulisnya dihadapan Nabi Muhammad Saw. kemudian Nabi menyentuh bagian tubuhnya yang lumpuh, setelah itu Nabi memberikan jubah sufi (Burdah) kepada al-Bushiri. Kemudian beliau terbangun dan mampu berdiri seperti sediakala.

Awalnya, al-Bushiri memberi nama karyanya ini dengan nama kasidah Mimiyah, karena bait-bait sajaknya diakhiri dengan huruf Mim, selanjutnya kasidah ini dikenal dengan kasidah Baraâh, sebab menjadi cikal bakal sembuhnya sang pujangga dari

kelumpuhannya. Hanya saja nama kasidah Burdah lebih populer di kalangan umat Islam dibanding sebutan yang lain.

Beberapa Keistimewaan Burdah

1. Ketika Hadramaut tertimpa paceklik hingga banyak binatang buas berkeliaran di jalan, Habib Abdulrahman Al-Masyhur memerintahkan setiap rumah untuk membaca Burdah. Alhamdulillah, dengan izin Allah rumah-rumah mereka aman dari gangguan binatang buas.
2. Habib Salim mengatakan bahwa Burdah ini sangat mujarab untuk mengabulkan hajat-hajat kita dengan izin Allah. Namun terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi. Yaitu mempunyai sanad ke Imam Busyiri, mengulangi bait *"Maula ya Sholli wa sallim..."*, berwudhu, menghadap kiblat, memahami makna bait-bait, dibaca dengan himmah yang besar, beradab, memakai wewangian.

3. Presiden Chechya, Aslan Mashkadov pernah berkata: "Tahukah anda berapa orang tentera kami semasa kami menumpaskan Russia tidak lebih dari 4.000 orang di seluruh Chechya. Hanya 837 Mujahidin sahaja berada di Grozny, ibu kota Chechya. Tentera Russia yang mengepung Grozny berjumlah 12.000 orang! 837 Mujahidin telah menewaskan 12.000 orang tentera Russia!". Sebelum kami bertolak ke medan tempur, kami duduk dalam bulatan dan mengalunkan Qasidah Burdah Al-Bushiri. Kami mengalunkannya secara bersamaan dengan kuat sehingga terdengar bagai satu suara, kemudian kami bersholawat kepada Nabi, dan berdzikir, lalu kami keluar dan berperang."

Golongan Pengingkar Burdah

Meskipun kasidah Burdah terbukti ampuh, dan pengarangnya tidak disangsikan lagi ketasawufan dan kealimannya, namun masih ada saja

beberapa golongan yang mensyirikkan dan menbid'ah-bid'ahkan Burdah.

Mereka berdalih bahwa kasidah burdah terdapat beberapa syair yang berlebih-lebihan dalam menjunjung Nabi Muhammad (*Ghuluw*), dalil yang mereka usung, biasanya adalah hadits yang berbunyi:

لاَ تُطْرُوْنِى كَمَا أَطْرَتِ النَّصَارَى عِيْسَى بْنَ مَرْيَمَ

"Janganlah kalian mengagung-agungkan diriku seperti kaum Nasrani yang mengagung-agungkan 'Isa putra Maryam".

Dengan beralandaskan hadits di atas, mereka menganggap mengagungkan beliau Saw. merupakan sikap *ghuluw* (berlebih-lebihan) yang dapat membawa orang kepada perbuatan syirik. Juga mereka berpendapat bahwa menyanjung beliau lebih tinggi dari manusia yang lain, dan memandang beliau mempunyai kelebihan-kelebihan lebih dari manusia biasa itu adalah bid'ah keagamaan dan perbuatan yang menyalahi sunnah Nabi.

Pengertian serta pemikiran mereka seperti itu adalah sangat naif sekali. Kalau kita teliti hadits di atas tersebut yang dilarang oleh Rasulallah Saw. yaitu orang yang mengagungkan beliau seperti orang Nasrani yang mengagungkan Nabi Isa As. Pengagungan orang-orang Nasrani terhadap Nabi Isa As. adalah melampui batas yang mana mereka menganggap bahwa nabi Isa itu anak Tuhan apalagi orang-orang Katolik disamping menganggap Nabi Isa anak Tuhan juga beliau dianggap sebagai Tuhan dibumi. Pengagungan seperti inilah yang dilarang oleh agama Islam dan dianggap syirik karena menyekutukan Allah Swt.

Sedangkan orang yang mengagungkan Rasulallah Saw. dengan cara yang tidak melampaui batas kedudukan beliau sebagai hamba Allah dan Rasul-Nya yang paling mulia dan taqwa serta tidak disertai kepercayaan seperti kaum Nasrani, maka cara itu tidak bertentangan dengan Tauhid atau musyrik, bahkan mengagungkan beliau

diperintahkan oleh Allah Swt. dalam kitab suci, Allah berfirman:

فَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ بِهِۦ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَٱتَّبَعُواْ ٱلنُّورَ ٱلَّذِيٓ أُنزِلَ مَعَهُۥٓ ۙ أُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٥٧﴾

Artinya: *"Maka orang-orang yang beriman kepadanya. memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al Quran), mereka Itulah orang-orang yang beruntung".* (QS.Al-A'raf : 157)

إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّ ۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ صَلُّواْ عَلَيْهِ وَسَلِّمُواْ تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

Artinya: *"Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya".* (QS. Al-Ahzab : 56)

Sholawat Allah Swt. pada ayat di atas menurut ahli tafsir berarti pujian

(*Tsana*) Allah terhadap Nabi Saw., pernyataan kemuliaannya, serta maksud meninggikan dan mendekatkannya. Dan orang-orang beriman disuruh juga bershalawat (memuji/meninggikannya) dan bersalam pada beliau saw.

Disamping itu banyak firman Allah swt. yang mengagungkan dan menyifatkan Rasul-Nya sebagai sifat-Nya (Hâlim, Karîm, dan sebagainya), sedangkan sifat Allah Rouf hanya disifatkan untuk Rasulallah Saw tidak kepada para Rasul-Nya lainnya

لَقَدْ جَآءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا

عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُم بِٱلْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ

Artinya: *"Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, Amat belas kasihan lagi Penyayang terhadap orang-orang mukmin".* (QS. At-Taubah : 128)

Sifat Allah yang disifatkan kepada para Rasul-Nya ini mempunyai makna majazi atau kiasan, sedangkan sifat yang ada pada Allah Swt. adalah sifat yang hakiki. Sebagaimana dalam sebuah riwayat bahwa para sahabat memohon hujan dengan tawassul kepada Abbas bin Abdul Muttalib. Sewaktu orang-orang dianugerahi hujan, mereka berebut untuk menyentuh Abbas dan mengatakan: "Selamat atasmu wahai Penurun hujan untuk Haramain". Para sahabat mengerti dan mengetahui bahwa Penurun hujan sebenarnya adalah Allah swt. sedangkan Abbas Ra. Penurun hujan secara kiasan. Dan tidak ada seorang pun dari para sahabat mengatakan bahwa julukan seperti itu adalah ghuluw dan bisa menjerumuskan orang kepada kesyirikan.

Itulah juga yang dimaksud dalam kitab Burdah, karya Imam al-Bushiri, yang sebagian besar isinya memuliakan, mengagungkan Allah dan Rasulallah Saw. serta mensifati beliau Saw. secara kiasan sebagai Penolong, Pengampunan dosa dan lain sebagainya. Sudah tentu

Imam al-Bushiri itu sadar dan yakin serta mengetahui bahwa pemuliaan, pengagungan dan pensifatan terhadap Rasulallah Saw. sebagai hamba Allah (*Makhluk*) tidak setaraf dengan pemuliaan, pengagungan dan pensifatan kita terhadap Allah Swt. sebagai Pencipta (*Al-Khaliq*)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

مَوْلَايَ صَلِّ وَسَلِّمْ دَائِمًا أَبَدًا ۞
عَلَى حَبِيْبِكَ خَيْرِ الْخَلْقِ كُلِّهِمِ

wahai Tuhanku, limpahkanlah selalu shalawat dan salam
atas kekasih-Mu yang terbaik diantara seluruh makhluk.

أَمِنْ تَذَكُّرِ جِيْرَانٍ بِذِيْ سَلَمِ[1] ۞
مَزَجْتَ دَمْعًا جَرَى مِنْ مُقْلَةٍ بِدَمِ

Apakah karena Mengingat Para tetangga di Dzi Salam.
Kau campurkan air mata yang mengalir dari pelupuk dengan darah.

أَمْ هَبَّتِ الرِّيْحُ مِنْ تِلْقَاءِ كَاظِمَةٍ[2] ۞
وَأَوْمَضَ الْبَرْقُ فِي الظَّلْمَاءِ مِنْ إِضَمِ[3]

Ataukah karena angin berhembus dari arah Kadhimah.

---

[1] *Dzi Salam*: Tempat di antara Makkah dan Madinah
[2] *Kadzimatin* : Nama sebuah jalan di Makkah
[3] *Idham* : Nama lembah diselain madinah

Dan kilat berkilau di lembah Idlam dalam gulita malam.

فَمَا لِعَيْنَيْكَ إِنْ قُلْتَ اكْفُفَا هَمَتَا ۞

وَمَا لِقَلْبِكَ إِنْ قُلْتَ اسْتَفِقْ يَهِمَ

Mengapa kedua air matamu tetap berlinang meskipun engkau telah katakan: "berhentilah menangis".
dan mengapa hatimu tetap gelisah meskipun engkau katakan: "sadarlah".

أَيَحْسَبُ الصَّبُّ أَنَّ الْحُبَّ مُنْكَتِمٌ ۞

مَا بَيْنَ مُنْسَجِمٍ مِنْهُ وَمُضْطَرِمِ

Apakah sang kekasih kira bahwa tersembunyi cintanya.
Diantara air mata yang mengucur dan hati yang bergelora.

لَوْلَا الْهَوَى لَمْ تُرِقْ دَمْعًا عَلَى طَلَلٍ ۞

وَلَا أَرَقْتَ لِذِكْرِ الْبَانِ وَالْعَلَمِ[4]

Jika bukan karena cinta takkan kau tangisi puing rumahnya.

---

[4] *Al ban* : Nama Pohon, *'Alam* : Nama Gunung, yang dikehendaki dari keduanya adalah dua tempat yang berada di *Hijaz*

dan engkau takkan berjaga semalam suntuk untuk mengingat Bani dan 'Alam.

فَكَيْفَ تُنْكِرُ حُبًّا بَعْدَ مَا شَهِدَتْ ❁

بِهِ عَلَيْكَ عُدُوْلُ الدَّمْعِ وَالسَّقَمِ

Bagaiman engkau dapat pungkiri perasaan cinta,
sedang kejujuran air mata dan derita telah bersaksi atas cintamu.

وَأَثْبَتَ الْوَجْدُ خَطَّيْ عَبْرَةٍ وَضَنًى ❁

مِثْلَ الْبَهَارِ عَلَى خَدَّيْكَ وَالْعَنَمِ

Kesedihanmu timbulkan dua garis air mata dan kurus lemah.
Bagaikan mawar kuning dan merah di kedua pipimu.

نَعَمْ سَرَى طَيْفُ مَنْ أَهْوَى فَأَرَّقَنِيْ ❁

وَالْحُبُّ يَعْتَرِضُ اللَّذَّاتِ بِالْأَلَمِ

Memang terlintas orang yang kucintai dalam mimpi hingga membuat kuterjaga.
dan cinta itu merindangi kenikmatan dengan derita.

يَا لَآئِمِيْ فِي الْهَوَى الْعُذْرِيِّ مُعْذِرَةً ۞
مِنِّيْ إِلَيْكَ وَلَوْ أَنْصَفْتَ لَمْ تَلُمِ

wahai para orang yang mencaciku atas cinta yang dinisbatkan kepada Bani 'Udzrah, maafku untukmu.
dan seandainya engkau bersikap adil takkan kau cela aku.

عَدَتْكَ حَالِيْ لَا سِرِّيْ بِمُسْتَتِرٍ ۞
عَنِ الْوُشَاةِ وَلَا دَآئِيْ بِمُنْحَسِمِ

Kini kau tahu keadaanku, tiada lagi rahasiaku yang tersimpan
dari para pendusta, dan penyakitku tidak juga kunjung sembuh.

مَحَّضْتَنِي النُّصْحَ لٰكِنْ لَسْتُ أَسْمَعُهُ ۞
إِنَّ الْمُحِبَّ عَنِ الْعُذَّالِ فِيْ صَمَمِ

Begitu tulus nasihatmu tapi tak kudengar semuanya.
Karena sang pecinta tuli telinganya dari para pencaci.

---

[5] Dinisbatkan pada *Bani Udroh*.: Nama sebuah Qabilah yang terkenal di Yaman. Yang pada diri mereka ada rasa cinta yang begitu besar hingga mendatangkan kematian karena rasa cinta dan kelembutan hatinya

إِنِّي اتَّهَمْتُ نَصِيْحَ الشَّيْبِ فِيْ عَذَلِيْ ❁
وَالشَّيْبُ أَبْعَدُ فِيْ نُصْحٍ عَنِ التُّهَمِ

Aku menuduh nasehat uban dalam tegurannya.
Padahal uban dalam menasehati jauh dari tuduhan.

فَإِنَّ أَمَّارَتِيْ بِالسُّوْءِ مَا اتَّعَظَتْ ❁
مِنْ جَهْلِهَا بِنَذِيْرِ الشَّيْبِ وَالْهَرَمِ

Sungguh hawa nafsuku tetap bebal tak tersadarkan.
Sebab tak mau tahu peringatan uban dan ketuarentaan

وَلَا أَعَدَّتْ مِنَ الْفِعْلِ الْجَمِيْلِ قِرًى ❁
لِضَيْفِ أَلَمَّ بِرَأْسِيْ غَيْرَ مُحْتَشِمِ

dan tidak pula bersiap dengan amal baik untuk menjamu-
sang uban yang bertamu di kepalaku tanpa malu-malu.

لَوْ كُنْتُ أَعْلَمُ أَنِّي مَا أُوَقِّرُهُ ۞

كَتَمْتُ سِرًّا بَدَالِي مِنْهُ بِالْكَتَمِ[6]

Jika kutahu bahwa aku tak menghormati uban yang bertamu.

pasti akan kusembunyikan rahasia (uban) yang nampak padanya itu dengan semir.

مَنْ لِي بِرَدِّ جِمَاحٍ مِنْ غَوَايَتِهَا ۞

كَمَا يُرَدُّ جِمَاحُ الْخَيْلِ بِاللُّجُمِ

Siapakah yang dapat mengembalikan nafsuku dari kesesatan.

Sebagaimana kuda liar dikendalikan dengan tali kekang.

فَلَا تَرُمْ بِالْمَعَاصِي كَسْرَ شَهْوَتِهَا ۞

إِنَّ الطَّعَامَ يُقَوِّي شَهْوَةَ النَّهِمِ

Jangan kau berharap tundukkan keinginan nafsu dengan maksiat.

Sebab makanan justru memperkuat nafsu orang yang rakus pelahap.

---

[6] *Katam* : Tumbuh-Tumbuhan yang digunakan untuk mewarnai dan juga digunakan untuk pacar (inai)

وَالنَّفْسُ كَالطِّفْلِ إِنْ تُهْمِلْهُ شَبَّ عَلَى ❁

حُبِّ الرَّضَاعِ وَإِنْ تَفْطِمْهُ يَنْفَطِمِ

Nafsu bagai bayi, bila kau biarkan akan tetap menyusu.
Bila kau sapih ia akan tinggalkan menyusu itu.

فَاصْرِفْ هَوَاهَا وَحَاذِرْ أَنْ تُوَلِّيَهُ ❁

إِنَّ الْهَوَى مَا تَوَلَّى يُصْمِ أَوْ يَصِمِ

Maka jauhkanlah keinginan nafsu, dan waspadalah agar ia tidak berkuasa.
sesungguhnya jika ia berkuasa, maka akan membunuh atau membuat cela

وَرَاعِهَا وَهْيَ فِي الْأَعْمَالِ سَائِمَةٌ ❁

وَإِنْ هِيَ اسْتَحْلَتِ الْمَرْعَى فَلَا تُسِمِ

Peliharalah ia, karena nafsu bagai ternak dalam tingkah lakunya.
dan jika ia mendapati makanan yang enak, maka jangan kau biarkan

كَمْ حَسَّنَتْ لَذَّةً لِلْمَرْءِ قَاتِلَةً ❁

مِنْ حَيْثُ لَمْ يَدْرِ أَنَّ السُّمَّ فِي الدَّسَمِ[7]

[7] *As-sum* : Sesuatu yang bisa mematikan (racun).

berapa banyak nafsu menggoda manusia dengan kelezatan yang mematikan.
Tanpa ia tahu racun justru ada dalam makanan yang lezat.

وَاحْشَ الدَّسَائِسَ مِنْ جُوْعٍ وَمِنْ شِبَعٍ ❁

فَرُبَّ مَخْمَصَةٍ شَرٌّ مِنَ التُّخَمِ

Takutlah terhadap tipu daya lapar dan kenyang,
karena adakalanya lapar itu lebih buruk daripada kenyang.

وَاسْتَفْرِغِ الدَّمْعَ مِنْ عَيْنٍ قَدِ امْتَلَأَتْ ❁

مِنَ الْمَحَارِمِ وَالْزَمْ حِمْيَةَ النَّدَمِ

Dan curahkanlah air mata dari mata yang telah penuh-
oleh keharaman, dan pegang teguhlah pada benteng penyesalan.

وَخَالِفِ النَّفْسَ وَالشَّيْطَانَ وَاعْصِهِمَا ❁

وَإِنْ هُمَا مَحَضَاكَ النُّصْحَ فَاتَّهِمِ

Dasam : Keingginan makan yang begitu kuat
Ad-Dasam : Lemak (makanan yang berlemak)

Lawanlah hawa nafsu dan setan serta durhakailah keduanya.
Meskipun keduanya menasihatimu, engkau harus mencurigainya.

❁ وَلَا تُطِعْ مِنْهُمَا خَصْمًا وَلَا حَكَمًا

فَأَنْتَ تَعْرِفُ كَيْدَ الْخَصْمِ وَالْحَكَمِ

Jangan engakau patuhi keduanya, baik sebagai musuh maupun juru hakim,
karena engkau tahu tipu daya sang musuh dan juru hakim.

❁ أَسْتَغْفِرُ اللهَ مِنْ قَوْلٍ بِلَا عَمَلٍ

لَقَدْ نَسَبْتُ بِهِ نَسْلًا لِذِيْ عُقُمِ

Kumohon ampunan Allah karena bicara tanpa berbuat.
Kusamakan hal itu dengan keturunan bagi orang mandul.

❁ أَمَرْتُكَ الْخَيْرَ لٰكِنْ مَا أَتَمَرْتُ بِهِ

وَمَا اسْتَقَمْتُ فَمَا قَوْلِيْ لَكَ اسْتَقِمِ

Kuperintahkan engkau suatu kebaikan tapi aku tidak melakukan.
Tidak lurus diriku maka tak guna kusuruh kau lurus.

وَلَا تَـزَوَّدْتُ قَـبْلَ الْـمَوْتِ نَافِـلَةً ۞

وَلَـمْ أُصَـلِّ سِوٰى فَـرْضٍ وَلَمْ أَصُمِ

Aku tak berbekal sebelum mati dengan ibadah sunnah.
Tiada aku sholat dan puasa kecuali hanya yang wajib saja.

ظَلَـمْتُ سُنَّةَ مَـنْ أَحْيَى الظَّلَامَ إِلٰى ۞

أَنِ اشْتَكَتْ قَـدَمَاهُ الضُّـرَّ مِنْ وَرَمِ

Kutinggalkan sunnah seseorang (Nabi) yang menghidupkan malam yang gelap.
hingga kedua telapak kakinya bengkak dan keram.

وَشَـدَّ مِـنْ سَغَبٍ أَحْـشَاءَهُ وَطَـوٰى ۞

تَحْتَ الْحِجَارَةِ كَشْحًا مُـتْرَفَ الْأَدَمِ

Dia mengikat perutnya karena lapar dan melipat
pinggangnya yang halus kulitnya di bawah batu.

وَرَوَادَتْـهُ الْـجِبَالُ الشُّـمُّ مِـنْ ذَهَبٍ ۞

عَـنْ نَفْسِهِ فَـأَرَاهَـا أَيَّـمَا شَمَـمِ

Kendati gunung emas yang menjulang tinggi
menawarkan dirinya namun ia tolak permintaan itu dengan tegas.

۞ وَأَكَّدَتْ زُهْدَهُ فِيْهَا ضَرُوْرَتُهُ

إِنَّ الضَّرُوْرَةَ لَا تَعْدُوْ عَلَى الْعِصَمِ

kebutuhannya yang sangat menguatkan kezuhudannya terhadap dunia.
Sungguh kebutuhan itu tidaklah merusak kesuciannya.

۞ وَكَيْفَ تَدْعُوْ إِلَى الدُّنْيَا ضَرُوْرَةُ مَنْ

لَوْلَاهُ لَمْ تَخْرُجِ الدُّنْيَا مِنَ الْعَدَمِ

Bagaimana mungkin ia butuh pada dunia.
Padahal tanpa dirinya dunia takkan pernah ada.

۞ مُحَمَّدٌ سَيِّدُ الْكَوْنَيْنِ وَالثَّقَلَيْـ

ـنِ وَالْفَرِيْقَيْنِ مِنْ عُرْبٍ وَمِنْ عَجَمِ

Nabi Muhammad adalah pemimpin dunia akhirat.

---

[8] *Al Kaunaini* : Dunia dan Akhirat. *Atsaqolaini* : Manusia dan Jin

Pemimpin jin dan manusia, bangsa Arab dan Ajam (non Arab).

نَبِيُّنَا الْآمِرُ النَّاهِيْ فَلَا أَحَدُ ❁
أَبَرَّ فِيْ قَوْلٍ لَا مِنْهُ وَلَا نَعَمِ

Nabi kita adalah penyeru kebaikan dan pencegah mungkar, tak satu pun setegas ia dalam berkata "ya" atau "tidak".

هُوَ الْحَبِيْبُ الَّذِيْ تُرْجٰى شَفَاعَتُهُ ❁
لِكُلِّ هَوْلٍ مِنَ الْأَهْوَالِ مُقْتَحِمِ

Dialah kekasih Allah yang diharap syafa'atnya dari tiap ketakutan dan bahaya yang datang menyergap.

دَعَا إِلَى اللهِ فَالْمُسْتَمْسِكُوْنَ بِهِ ❁
مُسْتَمْسِكُوْنَ بِحَبْلٍ غَيْرِ مُنْفَصِمِ

Dia mengajak kepada agama Allah yang lurus, maka mengikutinya berarti berpegang pada tali yang tak terputus.

فَاقَ النَّبِيِّيْنَ فِيْ خَلْقٍ وَفِيْ خُلُقٍ ❁

وَلَمْ يُدَانُوْهُ فِيْ عِلْمٍ وَلَا كَرَمِ

Dia mengungguli para Nabi dalam rupa dan budi pekerti.
dan mereka tak sanggup menyamai ilmu dan kemuliaannya.

وَكُلُّهُمْ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ مُلْتَمِسٌ[9] ❁

غَرْفًا مِنَ الْبَحْرِ أَوْ رَشْفًا مِنَ الدِّيَمِ

dan mereka semua mengambil dari Rasulullah
seciduk lautan dan setitik hujan ilmu dan kemurah hatinya.

وَوَاقِفُوْنَ لَدَيْهِ عِنْدَ حَدِّهِمِ ❁

مِنْ نُقْطَةِ الْعِلْمِ أَوْ مِنْ شَكْلَةِ الْحِكَمِ

mereka sama berdiri di hadapannya pada tempat mereka.
Mengharap setitik ilmu atau seonggok hikmahnya.

---

[9] *Multamisun* : Mengambil jejaknya. Arti asli dari *al-Iltimas* adalah At- *Tholab* (mencari)

فَهُوَ الَّذِيْ تَمَّ مَعْنَاهُ وَصُوْرَتُهُ ۞

ثُمَّ اصْطَفَاهُ حَبِيْبًا بَارِئُ النَّسَمِ

Dialah yang sempurna batin dan lahirnya
lalu ia terpilih sebagai kekasih Allah pencipta manusia.

مُنَزَّهٌ عَنْ شَرِيْكٍ فِيْ مَحَاسِنِهِ ۞

فَجَوْهَرُ الْحُسْنِ فِيْهِ غَيْرُ مُنْقَسِمِ

Tak seorang pun menyamahi dalam kebaikanya,
inti keindahannya takkan bisa terbagi-bagi.

دَعْ مَا ادَّعَتْهُ النَّصَارٰى[10] فِيْ نَبِيِّهِمِ ۞

وَاحْكُمْ بِمَا شِئْتَ مَدْحًا فِيْهِ وَاحْتَكِمِ

Tinggalkanlah apa yang dikatakan para Nasrani pada Nabi mereka
dan tetapkanlah padanya (Nabi Muhammad) pujian apapun yang kau suka, dan jagalah kebijaksanaan dalam memujinya.

---

[10] *An Nashoro* : Nama sebuah Desa, menurut sebagian pendapat adalah orang Nasrani di desa Nabi Isa

وَانْسُبْ إِلٰى ذَاتِهِ مَا شِئْتَ مِنْ شَرَفٍ ❁

وَانْسُبْ إِلٰى قَدْرِهِ مَا شِئْتَ مِنْ عِظَمٍ

Nisbatkan kepadanya segala kemuliaan sekehendakmu
dan nisbatkan pula pada martabatnya segala keagungan yang engkau mau.

فَإِنَّ فَضْلَ رَسُوْلِ اللهِ لَيْسَ لَهُ ❁

حَدٌّ فَيُعْرِبُ عَنْهُ نَاطِقٌ بِفَمِ[11]

Karena keutamaan Rasulullah sungguh tak terbatas.
Hingga tak satupun mampu mengungkapkan dengan kata.

لَوْ نَاسَبَتْ قَدْرَهُ آيَاتُهُ عِظَمًا ❁

أَحْيَا اسْمُهُ حِيْنَ يُدْعٰى دَارِسَ الرِّمَمِ

Jika tanda-tanda keluhurannya menyamai keagungan dirinya,
Niscaya hiduplah tulang belulang yang hancur dengan disebut namanya.

لَمْ يَمْتَحِنَّا بِمَا تَعْيَا الْعُقُوْلُ بِهِ ❁

حِرْصًا عَلَيْنَا فَلَمْ نَرْتَبْ وَلَمْ نَهِمِ

---

[11] Yang dikehendaki *al Fam* adalah Lisan

Tak pernah ia uji kita dengan yang tak diterima akal,
karena sangat mengharap hidayah, hingga tiada kita ragu dan bimbang.

❁ أَعْيَتِ الْوَرٰى فَهْمًا مَعْنَاهُ فَلَيْسَ يُرٰى
لِلْقُرْبِ وَالْبُعْدِ مِنْهُ غَيْرُ مُنْفَحِمِ

Seluruh mahluk sulit memahami hakikat Nabi, maka tidak dapat telihat
di tempat dekat atau jauh darinya melainkan orang yang lemah

❁ كَالشَّمْسِ تَظْهَرُ لِلْعَيْنَيْنِ مِنْ بُعُدٍ
صَغِيْرَةً وَتُكِلُّ الطَّرْفَ مِنْ أَمَمِ

Bagaikan matahari yang tampak kecil oleh kedua mata dari kejauhan
dan mata tak mampu melihatnya bila berdekatan.

❁ وَكَيْفَ يُدْرِكُ فِي الدُّنْيَا حَقِيْقَتَهُ
قَوْمٌ نِيَامٌ تَسَلَّوْا عَنْهُ بِالْحُلُمِ

Bagaimana dapat ketahui hakikat Sang Nabi di dunia
kaum yang tidur dan sudah puas bertemu dengannya dalam mimpi

فَمَبْلَغُ الْعِلْمِ فِيْهِ أَنَّهُ بَشَرٌ ❁

وَأَنَّهُ خَيْرُ خَلْقِ اللهِ كُلِّهِمِ

Puncak pengetahuan tentangnya bahwa ia adalah manusia

Dan ia adalah sebaik baik seluruh ciptaan Allah

وَكُلُّ اٰيٍ أَتَى الرُّسْلُ الْكِرَامُ بِهَا ❁

فَإِنَّمَا اتَّصَلَتْ مِنْ نُوْرِهِ بِهِمِ

Segala mukjizat yang dimiliki para Rasul yang mulia

Hanyalah pancaran dari cahayanya (Nabi Muhammad) kepada mereka

فَإِنَّهُ شَمْسُ فَضْلٍ هُمْ كَوَاكِبُهَا ❁

يُظْهِرْنَ أَنْوَارَهَا لِلنَّاسِ فِي الظُّلَمِ

Dia bagaikan matahari keutamaan dan para Nabi bagaikan bintang-bintangnya

Bintang-bintang pantulkan sinar mentari untuk menerangi para manusia dalam gelap gulita

أَكْرِمْ بِخَلْقِ نَبِيٍّ زَانَهُ خُلُقٌ ❁

بِالْحُسْنِ مُشْتَمِلٍ بِالْبِشْرِ مُتَّسِمِ

Alangkah mulia perwujudan Nabi yang dihiasi budi pekerti
Yang memiliki keindahan dan bercirikan wajah berseri

كَالزَّهْرِ فِيْ تَرَفٍ وَالْبَدْرِ[12] فِيْ شَرَفٍ ۞
وَالْبَحْرِ فِيْ كَرَمٍ وَالدَّهْرِ فِيْ هِمَمِ

Kemegahannya bak bunga, kemuliaannya bak purnama
Kedermawanannya bak lautan, kegairahannya bak sang waktu

كَأَنَّهُ وَهْوَ فَرْدٌ فِيْ جَلَالَتِهِ ۞
فِيْ عَسْكَرٍ حِيْنَ تَلْقَاهُ وَفِيْ حَشَمِ

Ia bagaikan dan memang tiada taranya dalam keagungan
Ketika engkau menjumpainya berada di tengah pasukan dan di sekitar para pelayan

كَأَنَّمَا اللُّؤْلُؤُ الْمَكْنُوْنُ فِيْ صَدَفٍ ۞
مِنْ مَعْدِنَيْ مَنْطِقٍ مِنْهُ وَمُبْتَسَمِ[13]

---

[12] *Al Badr* : Bulan purnama di malam tanggal 15
[13] *Mubtasam* : Tempat senyuman

Bagai mutiara yang tersimpan dalam kerangnya
Dari kedua sumber, yaitu ucapan dan senyuman

لَاطِيْبَ يَعْدِلُ تُرْبًا ضَمَّ أَعْظُمَهُ ❁
طُوْبَى لِمُنْتَشِقٍ مِنْهُ وَمُلْتَثِمِ
Tiada wewangian melebihi tanah yang mengubur jasadnya
Beruntung orang yang menghirup dan mencium tanahnya

أَبَانَ مَوْلِدُهُ عَنْ طِيْبِ عُنْصُرِهِ ❁
يَا طِيْبَ مُبْتَدَإٍ مِنْهُ وَمُخْتَتَمِ
Kelahiran Sang Nabi menunjukkan kesucian asal keturunannya
Alangkah elok permulaan dan akhirnya

يَوْمٌ تَفَرَّسَ فِيْهِ الْفُرْسُ[15] أَنَّهُمُ ❁
قَدْ أُنْذِرُوْا بِحُلُوْلِ الْبُؤْسِ وَالنِّقَمِ

---

[14] *Thuba* : Bisa difahami bentuk masdar yang bararti mencari keberuntungan, atau memungkinkan nama pohon yang tidak akan pernah tumbang di Surga keteduhan pohon ini seluas perjalanan menunggang selama 100 Tahun

[15] *Al Fursu* : Nama umat besar yang perumahan mereka berada disebelah kiri Iraq

Lahir di saat bangsa Persia berfirasat dan merasa
peringatan akan datangnya bencana dan angkara murka

وَبَاتَ إِيْوَانُ كِسْرَى[16] وَهْوَ مُنْصَدِعٌ ❁
كَشَمْلِ أَصْحَابِ كِسْرَى غَيْرَ مُلْتَئِمِ

Di malam kelahirannya singgasana kisra hancur terbelah
sebagaimana kesatuan para pengikut kisra yang terpecah belah

وَالنَّارُ خَامِدَةُ الْأَنْفَاسِ مِنْ أَسَفٍ ❁
عَلَيْهِ وَالنَّهْرُ سَاهِي الْعَيْنِ مِنْ سَدَمِ

Api sesembahan padam karena kesedihan yang sangat atas kelahirannya sungai Eufrat pun tak mengalir karena duka yang dalam

وَسَاءَ سَاوَةَ[17] أَنْ غَاضَتْ بُحَيْرَتُهَا ❁
وَرُدَّ وَارِدُهَا بِالْغَيْظِ حِيْنَ ظَمِيْ

---

[16] *Kisro* : Nama gelar bagi Raja Persia, dan yang dimaksud dalam syair ini adalah Syarwan bin Kobbad bin Fairuz
[17] *Sawata* : Nama kota dari sebagian kota-kora *Persia*

Penduduk kota sawah bersedih saat kering danaunya
dan pengambil air kembali dengan kecewa ketika dahaga

كَأَنَّ بِالنَّارِ مَا بِالْمَاءِ مِنْ بَلَلٍ ۞

حُزْنًا وَبِالْمَاءِ مَا بِالنَّارِ مِنْ ضَرَمِ

Seakan basahnya air terdapat dalam api
dan seakan panasnya api terdapat dalam air karena sedih

وَالْجِنُّ تَهْتِفُ وَالْأَنْوَارُ سَاطِعَةٌ ۞

وَالْحَقُّ يَظْهَرُ مِنْ مَعْنًى وَمِنْ كَلِمِ

Para jin berteriak sedang cahaya terang memancar
Kebenaran pun tampak dari makna kitab suci dan dari kalam-kalam yang terujar

عَمُوْا وَصَمُّوْا إِعْلَانُ الْبَشَائِرِ لَمْ

تُسْمَعْ وَبَارِقَةُ الْإِنْذَارِ لَمْ تُشَمِ

Mereka buta dan tuli hingga kabar gembira tak didengarkan
Datangnya peringatan pun tak dihiraukan

مِنْ بَعْدِ مَا أَخْبَرَ الْأَقْوَامَ كَاهِنُهُمْ ۞

بِأَنَّ دِيْنَهُمُ الْمُعَوَّجَ لَمْ يَقُمِ

Setelah para peramal memberi tahu orang-orang
Bahwa agama mereka yang bengkok (sesat) takkan tegak (bertahan lama)

وَبَعْدَ مَا عَايَنُوْا فِي الْأُفْقِ مِنْ شُهُبٍ[18] ۞

مُنْقَضَّةً وَفْقَ مَا فِي الْأَرْضِ مِنْ صَنَمِ

Setelah mereka saksikan kilatan api yang berjatuhan dilangit
sebagiamana runtuhnya semua berhala dimuka bumi

حَتَّى غَدَا عَنْ طَرِيْقِ الْوَحْيِ مُنْهَزِمٌ ۞

مِنَ الشَّيَاطِيْنِ يَفْقُوْا إِثْرَ مُنْهَزِمِ

Hingga para syetan yang lari lenyap dari pintu langit
para syetan yang lain juga lari mengikuti temannya

---

[18] *Syuhub* : Nama Bintang yang digunakan melempari Syaithon disaat mencuri pendengaran dari para Malaikat

كَأَنَّهُمْ هَرَبًا أَبْطَالُ أَبْرَهَةٍ[19] ❁

أَوْعَسْكَرٌ بِالْحَصَى مِنْ رَاحَتَيْهِ رُمِيْ

Mereka berlarian laksana laskar Raja Abrahah

Atau bak pasukan yang dihujani kerikil oleh tangan Nabi

نَبْذًا بِهِ بَعْدَ تَسْبِيْحٍ بِبَطْنِهِمَا ❁

نَبْذَ الْمُسَبِّحِ[20] مِنْ أَحْشَاءِ مُلْتَقِمِ

Batu yang dilempar sesudah bertasbih dengan kedua telapak tangan Nabi

Bagaikan terlemparnya Nabi Yunus dari perut ikan

جَاءَتْ لِدَعْوَتِهِ الْأَشْجَارُ سَاجِدَةً ❁

تَمْشِيْ إِلَيْهِ عَلَى سَاقٍ بِلَا قَدَمِ

Pohon-pohon mendatangi seruannya dengan tunduk

Berjalan dengan batang-tonggaknya tanpa telapak

---

[19] *Abrahah* : Nama pemimpin pasukan Gajah yang bernama *Asrom*

[20] *Al Musabbih* : Yang dimaksud adalah Nabi Yunus

كَأَنَّمَا سَطَرَتْ سَطْرًا لِمَا كَتَبَتْ ۞

فُرُوْعُهَا مِنْ بَدِيْعِ الْخَطِّ فِي اللَّقَمِ

Seakan pohonnya torehkan sebuah tulisan seperti torehan batang-batangnya
tulisan yang indah di tengah-tengah jalan

مِثْلَ الْغَمَامَةِ أَنَّى سَارَ سَائِرَةً ۞

مَا تَقِيْهِ حَرَّ وَطِيْسٍ لِلْهَجِيْرِ حَمِيْ

Seperti juga awan gemawan yang mengikuti Nabi berjalan
melindunginya dari sengatan panas di siang hari

أَقْسَمْتُ بِالْقَمَرِ الْمُنْشَقِّ إِنَّ لَهُ ۞

مِنْ قَلْبِهِ نِسْبَةً مَبْرُوْرَةَ الْقَسَمِ

Aku bersumpah demi Allah pencipta rembulan yang terbelah, sungguh
hati Nabi bagai bulan dalam keterbelahan

وَمَا حَوَى الْغَارُ[21] مِنْ خَيْرٍ وَمِنْ كَرَمٍ ۞

وَكُلَّ طَرْفٍ مِنَ الْكُفَّارِ عَنْهُ عَمِيْ

dan ingatlah manusia baik (Nabi Muhammad) dan manusia mulia (Abu Bakar) di Gua Tsur

setiap mata orang-orang kafir tak dapat melihat mereka berdua

فَالصِّدْقُ فِي الْغَارِ وَالصِّدِّيْقُ لَمْ يَرِمَا ۞

وَهُمْ يَقُوْلُوْنَ مَا بِالْغَارِ مِنْ أَرِمِ

Nabi dan Abu Bakar Shiddiq aman didalamnya tak cedera

Kaum kafir berkata "tak seorang pun didalam gua"

ظَنُّوْا الْحَمَامَ وَظَنُّوْا الْعَنْكَبُوْتَ عَلَى ۞

خَيْرِ الْبَرِيَّةِ لَمْ تَنْسُجْ وَلَمْ تَحُمِ

Mereka mengira merpati takkan berputar di atasnya

Dan laba laba takkan buat sarang jika Nabi didalamnya

---

[21] *Al ghor* : Gua tempat Rosulullah Saw dan Abu Bakar bersembunyi dari kejaran orang-orang *Qurais* yaitu gua di gunung *Tsur* (Gua Tsur)

بِرِعَايَةِ اللهِ أَغْنَتْ عَنْ مُضَاعَفَةٍ ❁
مِنَ الدُّرُوْعِ وَعَنْ عَالٍ مِنَ الْأُطُمِ
Perlindungan Allah tak memerlukan berlapis baju besi
Juga tidak memerlukan benteng yang kokoh dan tinggi

مَا سَامَنِي الدَّهْرُ ضَيْمًا وَاسْتَجَرْتُ بِهِ ❁
إِلَّا وَنِلْتُ جِوَارًا مِنْهُ لَمْ يُضَمِ
Tiada satu pun menyakiti diriku, lalu kumohon bantuan Nabi
Niscaya kudapat pertolongannya tanpa sedikit pun disakiti

وَلَا الْتَمَسْتُ غِنَى الدَّارَيْنِ مِنْ يَدِهِ ❁
إِلَّا اسْتَلَمْتُ النَّدٰى مِنْ خَيْرِ مُسْتَلَمِ
Tidaklah kucari kekayaan dunia akhirat dari kemurahannya
Melainkan kuperoleh sebaikbaik pemberiannya

لَا تُنْكِرُ الْوَحْيَ مِنْ رُؤْيَاهُ إِنَّ لَهُ ❁
قَلْبًا إِذَا نَامَتِ الْعَيْنَانِ لَمْ يَنَمِ

Janganlah kau pungkiri wahyu yang diraihnya lewat mimpi
Karena hatinya tetap terjaga meski dua matanya tidur terlena

فَخُذْ ذَاكَ حِيْنَ بُلُوْغٍ مِنْ نُبُوَّتِهِ ❁
فَلَيْسَ يُنْكَرُ فِيْهِ حَالُ مُحْتَلِمِ

Demikian itu tatkala sampai masa kenabiannya
Karenanya tidaklah diingkari masa mengalami mimpinya

تَبَارَكَ اللهُ مَا وَحْيٌ بِمُكْتَسَبٍ ❁
وَلَا نَبِيٌّ عَلَى غَيْبٍ بِمُتَّهَمِ

Maha suci Allah, wahyu tidaklah bisa dicari
Dan tidaklah seorang Nabi dalam berita gaibnya dicurigai

كَمْ أَبْرَأَتْ وَصِبًا[22] بِاللَّمْسِ رَاحَتُهُ ❁
وَأَطْلَقَتْ أَرِبًا مِنْ رِبْقَةِ اللَّمَمِ

Kerap sentuhannya sembuhkan penyakit
Dan lepaskan orang yang menderita dari cengkraman kegilaan

---

[22] *Washiban* : orang yang sakit

وَأَحْيَتِ ٱلسَّنَةَ ٱلشَّهْبَاءَ دَعْوَتُهُ ۞

حَتَّى حَكَتْ غُرَّةً فِي ٱلْأَعْصُرِ ٱلدُّهُمِ

Doanya menyuburkan tahun kekeringan dan kelaparan

Bagai titik putih di masa-masa hitam kelam

بِعَارِضٍ جَادَ أَوْ خِلْتُ ٱلْبِطَاحَ بِهَا ۞

سَيْبًا مِنَ ٱلْيَمِّ أَوْ سَيْلًا مِنَ ٱلْعَرِمِ[23]

Dengan awan yang curahkan hujan berlimpah

Atau kau kira itu air yang mengalir dari laut atau lembah

دَعْنِي وَوَصْفِيَ آيَاتٍ لَهُ ظَهَرَتْ ۞

ظُهُورَ نَارِ ٱلْقِرَى لَيْلًا عَلَى عَلَمِ

Biarkan kusebut beberapa mukjizat yang muncul pada Nabi

Seperti nampaknya api jamuan, malam hari di atas gunung tinggi

فَالدُّرُّ يَزْدَادُ حُسْنًا وَهْوَ مُنْتَظِمٌ ۞

وَلَيْسَ يَنْقُصُ قَدْرًا غَيْرَ مُنْتَظِمِ

---

[23] *Al `Rim* : Nama Lembah

Mutiara bertambah indah bila ia tersusun rapi.
Jika tak tersusun nilainya tak berkurang sama sekali

فَمَا تَطَاوُلُ آمَالِ الْمَدِيْحِ إِلَى ❁
مَا فِيْهِ مِنْ كَرَمِ الْأَخْلَاقِ وَالشِّيَمِ

Maka sepanjang harapan para penyanjung Nabi SAW
semata tertuju kepada apa yang ada pada dirinya dari akhlaq dan tabiatnya.

آيَاتُ حَقٍّ مِنَ الرَّحْمٰنِ مُحْدَثَةٌ ❁
قَدِيْمَةٌ صِفَةُ الْمَوْصُوْفِ بِالْقِدَمِ

Ayat ayat Al Qur'an yang diturunkan Allah adalah baharu
Dan qadim sebagai sifat Tuhan, Yang bersifat dengan keqidaman.

لَمْ تَقْتَرِنْ بِزَمَانٍ وَهِيَ تُخْبِرُنَا ❁
عَنِ الْمَعَادِ وَعَنْ عَادٍ[24] وَعَنْ إِرَمِ

Ayat-ayat yang tak terikat waktu dan menghabarkan kepada kita

---

[24] *Ad*: Nama Qobilah Nabi Hud

Tentang hari kebangkitan, kaum 'Aad dan negeri Irom

دَامَتْ لَدَيْنَا فَفَاقَتْ كُلَّ مُعْجِزَةٍ ❁

مِنَ النَّبِيِّيْنَ إِذْ جَاءَتْ وَلَمْ تَدُمِ

Ayat ayat yang selalu bersama kita dan mengungguli
Mukjizat para Nabi yang muncul tapi tak lestari

مُحَكَّمَاتٌ فَمَا تُبْقِيْنَ مِنْ شُبَهٍ ❁

لِذِيْ شِقَاقٍ وَلَا تَبْغِيْنَ مِنْ حَكَمِ

Penuh kepastian dan tak sisakan bagi para musuh segala keraguan.
Ayat yang tak sedikit pun menyimpang dari kebenaran

مَا حُوْرِبَتْ قَطُّ إِلَّا عَادَ مِنْ حَرَبٍ ❁

أَعْدَى الْأَعَادِيْ إِلَيْهَا مُلْقِيَ السَّلَمِ

Tak satu ayat pun ditentang kecuali musuh terberatnya
Akan kembali kepadanya dengan salam dan beriman

رَدَّتْ بَلَاغَتُهَا دَعْوَى مُعَارِضِهَا ❁

رَدَّ الْغُيُوْرِ يَدَ الْجَانِيْ عَنِ الْحُرَمِ

Keindahan sastranya membuat takluk penentangnya
Bak pencemburu membela kehormatan dari tangan pendosa

لَهَا مَعَانٍ كَمَوْجِ الْبَحْرِ فِيْ مَدَدٍ ۞
وَفَوْقَ جَوْهَرِهِ فِي الْحُسْنِ وَالْقِيَمِ

Baginya makna-makna yang saling menunjang bak ombak lautan
Yang nilai keindahannya melebihi mutiara berkilauan

فَلَا تُعَدَّ وَلَا تُحْصٰى عَجَائِبُهَا ۞
وَلَا تُسَامُ عَلَى الْإِكْثَارِ بِالسَّأَمِ

Keajaibannya banyak dan tak terhingga
Dan keajaiban itu tak satu pun membuat bosan kita

قَرَّتْ بِهَا عَيْنُ قَارِيْهَا فَقُلْتُ لَهُ ۞
لَقَدْ ظَفِرْتَ بِحَبْلِ اللهِ فَاعْتَصِمِ

Teduhlah mata pembacanya, lalu kukatakan padanya
"Sungguh engkau memperoleh tali Allah, maka berpegang teguhlah."

إِنْ تَتْلُهَا خِيْفَةً مِنْ حَرِّ نَارِ لَظٰى[25] ❁

أَطْفَأَتْ حَرَّ لَظٰى مِنْ وِرْدِهَا الشَّبِمِ

Jika kau baca ia karena takut panas neraka Lazha

Padamlah panas neraka Lazha karena kesejukannya

كَأَنَّهَا الْحَوْضُ[26] تَبْيَضُّ الْوُجُوْهُ بِهِ ❁

مِنَ الْعُصَاةِ وَقَدْ جَاءُوْهُ كَالْحُمَمِ

Ayat-ayat itu laksana telaga yang memutihkan wajah

orang-orang yang durhaka, sedang mereka datang ke telaga itu sungguh seperti arang.

وَكَالصِّرَاطِ[27] وَكَالْمِيْزَانِ مَعْدِلَةً ❁

فَالْقِسْطُ مِنْ غَيْرِهَا فِي النَّاسِ لَمْ يَقُمْ

Dan laksana shirath dan timbangan dalam keadilan

Maka keadilan selainnya pada manusia tidaklah tegak.

---

[25] *Ladho* :Nama dari salah satu *Neraka*

[26] *Khaud* adalah Telaga *Kautsar*

[27] *Shiroth* : Agama

لَا تَعْجَبَنْ لِحَسُوْدٍ رَاحَ يُنْكِرُهَا ❁
تَجَاهُلًا وَهُوَ عَيْنُ الْحَاذِقِ الْفَهِمِ

Jangan heran pada pendengkinya yang selalu ingkar
Pura-pura bodoh padahal ia cukup paham dan pintar

قَدْ تُنْكِرُ الْعَيْنُ ضَوْءَ الشَّمْسِ مِنْ رَمَدٍ ❁
وَيُنْكِرُ الْفَمُ طَعْمَ الْمَاءِ مِنْ سَقَمِ

Sungguh mata itu mengingkari sinar matahari karena sakit
dan mulut karena sakit pun mengingkari segarnya air.

يَا خَيْرَ مَنْ يَمَّمَ الْعَافُوْنَ سَاحَتَهُ ❁
سَعْيًا وَفَوْقَ مُتُوْنِ الْأَيْنُقِ الرُّسُمِ

Wahai sebaik-baik manusia yang teras kediamannya senantiasa dituju orang-orang yang rindu akan kebajikan
dengan berjalan kaki dan juga menunggangi unta nan perkasa.

وَمَنْ هُوَ الْآيَةُ الْكُبْرٰى لِمُعْتَبِرٍ ❁
وَمَنْ هُوَ النِّعْمَةُ الْعُظْمٰى لِمُغْتَنِمِ

Wahai Nabi yang jadi pertanda bagi pencari kebenaran
Yang jadi karunia terbesar bagi pencari nikmat Tuhan

سَرَيْتَ مِنْ حَرَامٍ[28] لَيْلًا إِلَى حَرَمٍ[29] ❁

كَمَا سَرَى الْبَدْرُ فِي دَاجٍ مِنَ الظُّلَمِ

Malam itu kau berjalan dari Masjidil Haram ke Al Aqsha
Bagai purnama yang bergerak di malam gulita

وَبِتَّ تُرْقَى إِلَى أَنْ نِلْتَ مَنْزِلَةً ❁

مِنْ قَابِ قَوْسَيْنِ لَمْ تُدْرَكْ وَلَمْ تُرَمِ

Engkau terus naik hingga sampai pada tingkatan tertinggi, sedekat jarak antara dua busur yang tidak akan dicapai seorang pun dan tidak pula diharapkan.

وَقَدَّمَتْكَ جَمِيعُ الْأَنْبِيَاءِ بِهَا ❁

وَالرُّسْلِ تَقْدِيمَ مَخْدُومٍ عَلَى خَدَمِ

Para nabi dan rasul mendahulukanmu berdiri di depan karena derajat itu

---

[28] *Haram* : Tempat mulia Makkah
[29] *Haram* : Tempat mulia Baitil Maqdis

Tak ubahnya penghormatan pelayan kepada sang tuan

وَأَنْتَ تَخْتَرِقُ السَّبْعَ الطِّبَاقَ بِهِمْ ۞

فِيْ مَوْكِبٍ كُنْتَ فِيْهِ صَاحِبَ الْعَلَمِ

Kau terobos tujuh lapis langit bersama mereka

Dalam rombongan nan agung kaulah pemegang bendera

حَتَّى إِذَا لَمْ تَدَعْ شَأْوًا لِمُسْتَبِقٍ ۞

مِنَ الدُّنُوِّ وَلَا مَرْقًا لِمُسْتَنِمِ

Hingga tak satu puncak pun tersisa bagi pengejarmu

Tak sederajat pun bagi pencari kemuliaan tersisa olehmu

خَفَضْتَ كُلَّ مَقَامٍ بِالْإِضَافَةِ إِذْ ۞

نُوْدِيْتَ بِالرَّفْعِ مِثْلَ الْمُفْرَدِ الْعَلَمِ

Karena keluhuramu, derajat menjadi rendah semua

---

30 *Maukib* : makna aslinya adalah sekelompok penunggang kuda namun yang dimaksud dalam syair adalah sekelompok Malaikat

Ketika kau diseru bagai pemimpim tunggal yang mulia

كَيْمَا تَفُوْزَ بِوَصْلٍ أَيَّ مُسْتَتِرِ ۞

عَنِ الْعُيُوْنِ وَسِرِّ أَيَّ مُكْتَتَمِ

Agar kau peroleh hubungan kedekatan yang teramat tertutup
dari segala pandangan juga rahasia yang senantiasa tersimpan

فَحُزْتَ كُلَّ فَخَارٍ غَيْرَ مُشْتَرَكٍ ۞

وَجُزْتَ كُلَّ مَقَامٍ غَيْرَ مُزْدَحَمِ

Kau peroleh kebanggaan yang tak terbagi
Kau lewati setiap derajat tanpa seorang pun menyaingi

وَجَلَّ مِقْدَارُ مَا وُلِّيْتَ مِنْ رُتَبٍ ۞

وَعَزَّ إِدْرَاكُ مَا أُوْلِيْتَ مِنْ نِعَمِ

Sungguh agung derajat yang kau dapatkan
dan tiada mungkin orang lain mencapai karunia-karunia yang engkau dapatkan.

بُشْرَى[31] لَنَا مَعْشَرَ الْإِسْلَامِ إِنَّ لَنَا ❁

مِنَ الْعِنَايَةِ رُكْنًا غَيْرَ مُنْهَدِمِ

Kabar gembira wahai umat Islam,
sungguh kita memiliki tiang kokoh
Yang dengan pertolongan dari Allah, tak akan roboh

لَمَّا دَعَى اللهُ دَاعِينَا لِطَاعَتِهِ ❁

بِأَكْرَمِ الرُّسْلِ كُنَّا أَكْرَمَ الْأُمَمِ

Ketika Allah juluki penyeru kita dengan sebutan rasul termulia karena sangat taat
maka kita menjadi umat yang paling mulia

رَاعَتْ قُلُوبَ الْعِدَا أَنْبَاءُ بِعْثَتِهِ ❁

كَنَبْأَةٍ أَجْفَلَتْ غُفْلًا مِنَ الْغَنَمِ

Berita kenabian membuat musuh takut dan gundah
Bak gonggongan serigala yang takutkan si kambing lengah

---

[31] *Busyro* : Kabar gembira yang memberikan faidah atau manfaat kepada manusia

مَا زَالَ يَلْقَاهُمْ فِيْ كُلِّ مُعْتَرَكٍ ❁
حَتّٰى حَكَوْا بِالْقَنَا لَحْمًا عَلٰى وَضَمِ

Tak henti-hentinya ia lawan para musuh di medan pertempuran
Hingga mereka bagai daging terserak di atas meja jamuan

وَدُّوا الْفِرَارَ فَكَادُوْا يَغْبِطُوْنَ بِهِ ❁
أَشْلَاءَ شَالَتْ مَعَ الْعِقْبَانِ وَالرَّخَمِ [٣٢]

Mereka berharap melarikan diri dari Rasulullah SAW,
bahkan karenanya sangat berharap tubuh mereka terbang bersama elang dan burung bangkai.

تَمْضِيْ اللَّيَالِيْ وَلَا يَدْرُوْنَ عِدَّتَهَا ❁
مَالَمْ تَكُنْ مِنْ لَيَالِي الْأَشْهُرِ الْحُرُمِ [٣٣]

Malam-malam berlalu tanpa mereka kenal waktu
Selama bukan malam-malam pada bulan suci

---

[32] *Iqban* : Nama sebagian burung-burung pilihan. *Rakhom* : jenis burung yang menyerupai burung *Nasr*.
[33] *Asyhuril Hurum* : Bulan-bulan mulia yaitu: Dzul qo'dah, Dzul Hijjah, Muharrom, Rojab

كَأَنَّمَا الدِّيْنُ ضَيْفٌ حَلَّ سَاحَتَهُمْ ۞
بِكُلِّ قَرْمٍ[34] إِلَى لَحْمِ الْعِدَى قَرِمِ

Seakan-akan agama adalah tamu yang singgah di halaman umat Islam
bersama semua pembesar yang amat berselera terhadap daging para musuh.

يَجُرُّ بَحْرَ خَمِيْسٍ[35] فَوْقَ سَابِحَةٍ ۞
يَرْمِيْ بِمَوْجٍ مِنَ الْأَبْطَالِ مُلْتَطِمِ

Mengerahkan lautan pasukan di atas unta-unta yang perkasa
yang mengirimkan gelombang bala tentara, yang berkecamuk.

مِنْ كُلِّ مُنْتَدِبٍ لِلّٰهِ مُحْتَسِبٍ ۞
يَسْطُوْ بِمُسْتَأْصِلٍ لِلْكُفْرِ مُصْطَلِمِ

Dari setiap hamba yang taat dan merindukan balasan dari Allah
yang memerangi kekufuran dengan senjata yang terhunus.

---

[34] *Qorim* : Keinginan yang begitu kuat atas daging para musuh-musuh muslim

[35] *Khomiis* : Nama pasukan perang

حَتَّى غَدَتْ مِلَّةُ الْإِسْلَامِ وَهِيَ بِهِمْ ۞
مِنْ بَعْدِ غُرْبَتِهَا مَوْصُوْلَةَ الرَّحِمِ
Sehingga agama Islam, dengan perjuangan para sahabat
setelah keasingannya, menjadi penghubung persaudaraan.

مَكْفُوْلَةً أَبَدًا مِنْهُمْ بِخَيْرِ أَبٍ ۞
وَخَيْرِ بَعْلٍ[36] فَلَمْ تَيْتَمْ وَلَمْ تَئِمِ
Terjaga senantiasa dari orang-orang kafir oleh seorang ayah
dan suami, sehingga tak akan pernah menjadi
yatim dan tidak pula menjadi janda.

هُمُ الْجِبَالُ فَسَلْ عَنْهُمْ مَصَادِمَهُمْ ۞
مَاذَا رَأَوْا مِنْهُمْ فِيْ كُلِّ مُصْطَدَمِ

---

[36] *Khoiri Abin* (ayah) dan *Ba'lin* (suami) adalah Rosulullah Saw karena belas kasih Rosul pada umatnya melebihi seoarang ayah pada anak-anaknya, dan kemaslahatan yang dipikirkan Rosul pada umatnya melebihi seorang suami pada istrinya, seperti halnya Rosul Saw dalam hal ini adalah *Khulafa ar-Rosyidin* dan juga Ulama *al-Mahdiyyin*

Para sahabat ibarat gunung, tanyailah mereka tentang peperangan yang mereka ikuti
apa yang orang saksikan dari para sahabat dalam setiap peperangan.

وَسَلْ حُنَيْنًا وَسَلْ بَدْرًا وَسَلْ أُحُدًا[37] ۞

فَصُوْلَ حَتْفٍ لَهُمْ أَدْهَى مِنَ الْوَخَمِ

Dan tanyailah Hunain, tanyailah Badar, dan tanyailah Uhud
tentang berbagai serangan dan gempuran dari
mereka, yang lebih dahsyat dari bencana yang besar.

اَلْمُصْدِرِي الْبَيْضِ حُمْرًا بَعْدَ مَا وَرَدَتْ ۞

مِنَ الْعِدٰى كُلَّ مُسْوَدٍّ مِنَ اللِّمَمِ

Ingatlah para penghunus pedang yang merah oleh lumuran darah setelah menebas

---

[37] *Hunain* : Lembah yang tedapat didekat daerah *Thoif* antara lembah itu dan Makah kurang lebih sepuluh mil
Badr : Nama air sumur di jalanan tanah Makah, dan Madinah berjarak 28 *farsakh*
Uhud : Nama gunung di Madinah *as-Syarifah*
Yang dimaksud dari tiga tempat ini adalah tempat-tempat yang terjadi peperangan disitu

hitamnya rambut yang terurai menutupi leher para musuh.

وَالْكَاتِبِيْنَ بِسُمْرِ الْخَطِّ مَا تَرَكَتْ ۞
فَأَقْلَامُهُمْ حَرْفَ جِسْمٍ غَيْرَ مُنْعَجِمِ

Dan para penulis dengan pena, tidaklah pena-pena mereka menyisakan satu sisi tubuh musuh tanpa torehan.

شَاكِي السِّلَاحِ لَهُمْ سِيْمَا تُمَيِّزُهُمْ ۞
وَالْوَرْدُ يَمْتَازُ بِالسِّيْمَا مِنَ السَّلَمِ

Kesatria yang mahir dalam senjata memiliki ciri yang membedakannya dan mawar pun berbeda dari bunga salam dengan cirinya.

تُهْدِي إِلَيْكَ رِيَاحُ النَّصْرِ نَشْرَهُمُ ۞
فَتَحْسَبُ الزَّهْرَ فِي الْأَكْمَامِ كُلَّ كَمِيْ

Angin kemenangan membawakan berita kekesatriaan para sahabat sehingga engkau menduga setiap kesatria itu ibarat bunga dalam kelopaknya.

كَأَنَّهُمْ فِيْ ظُهُوْرِ الْخَيْلِ نَبْتُ رُبًى[38] ❁

مِنْ شِدَّةِ الْحَزْمِ لَا مِنْ شِدَّةِ الْحُزُمِ

Di atas punggung kuda, mereka ibarat pohon *Ruba*
karena kukuhnya keyakinan mereka dan bukan karena kokohnya pelana.

طَارَتْ قُلُوْبُ الْعِدٰى مِنْ بَأْسِهِمْ فَرَقًا ❁

فَمَا تُفَرِّقُ بَيْنَ الْبَهْمِ وَالْبُهَمِ[39]

Hati para musuh beterbangan, takut karena kegagahan para sahabat
sehingga tak dapat lagi membedakan anak kambing dan kesatria yang perkasa.

وَمَنْ يَكُنْ بِرَسُوْلِ اللهِ نُصْرَتُهُ ❁

إِنْ تَلْقَهُ الْأُسْدُ فِيْ اٰجَامِهَا تَجِمِ

---

[38] *Ruban* : Bukit atau tempat tinggi yang tumbuh-tumbuhanya lebih menetap atau kokoh karena akar-akarnya memanjang kedalam tanah hingga menyentuh air

[39] *Buham* : Seorang pemberani yang tidak memperdulikan dari arah mana saja ia menyerang karena begitu pemberaninya

Dan siapa pun akan memperoleh kemenangannya dengan sebab Rasulullah
bilapun singa menjumpainya di hutan, niscaya singa itu pun diam tak bergerak

وَلَنْ تَرٰى مِنْ وَلِيٍّ غَيْرَ مُنْتَصِرٍ ۞
بِهٖ وَلَا مِنْ عَدُوٍّ غَيْرِ مُنْقَصِمِ

Engkau tidak akan melihat seorang wali yang tak mendapatkan pertolongan
dengan sebab Rasulullah, dan juga tidak akan melihat musuh yang tidak terkalahkan.

أَحَلَّ أُمَّتَهُ فِيْ حِرْزِ مِلَّتِهِ ۞
كَاللَّيْثِ حَلَّ مَعَ الْأَشْبَالِ فِيْ أَجَمِ

Ia tempatkan umatnya dalam naungan agamanya
seperti singa bersama anak-anaknya tinggal dalam hutan.

كَمْ جَدَّلَتْ كَلِمَاتُ اللهِ مِنْ جَدَلٍ ۞
فِيْهِ وَكَمْ خَصَمَ الْبُرْهَانُ مِنْ خَصِمِ

Berapa banyak kalimat Allah menang atas perdebatan para ahli debat

yang meragukan kenabiannya, dan berapa banyak argumen telah mengalahkan yang menantangnya.

كَفَاكَ بِالْعِلْمِ فِي الْأُمِّيِّ[40] مُعْجِزَةً ❁
فِي الْجَاهِلِيَّةِ وَالتَّأْدِيْبِ فِي الْيُتُمِ

Cukuplah bagimu mukjizat ilmu pada seorang yang buta huruf (Ummi)
di masa Jahiliyah dan mukjizat pendidikan di masa yatimnya.

خَدَمْتُهُ بِمَدِيْحٍ أَسْتَقِيْلُ بِهِ ❁
ذُنُوْبَ عُمْرٍ مَضَى فِي الشِّعْرِ وَالْخَدَمِ

Aku melayaninya dengan pujian untuk menghapus
dosa-dosa umurku yang telah lalu dalam syair dan pelayanan kepada penguasa.

---

[40] *Al-Ummi* adalah Nabi SAW. *Al-ummi* ialah seseorang yang tidak bisa membaca dan menulis. *al-ummi* merupakan pujian bagi nabi SAW karena membuktikan bahwa *al Quran* bukan buatan Nabi Saw namun dari Allah SWT. Namun ketika al *Ummi* disifatkan pada selain Nabi maka itu merupakan cacian

إِذْ قَلَّدَانِيَ مَا تُخْشَى عَوَاقِبُهُ ۞

كَأَنَّنِيْ بِهِمَا هَدْيٌ مِنَ النَّعَمِ

Karena keduanya mengalungiku dosa-dosa yang ditakutkan siksanya
seakan-akan dengan keduanya aku adalah ternak yang dijadikan kurban.

أَطَعْتُ غَيَّ الصِّبَا فِي الْحَالَتَيْنِ وَمَا ۞

حَصَّلْتُ إِلَّا عَلَى الْأَثَامِ وَالنَّدَمِ

Kuturuti masa muda dengan dua keadaan itu, namun
tidaklah aku dapat selain dosa-dosa dan penyesalan.

فَيَا خَسَارَةَ نَفْسٍ فِيْ تِجَارَتِهَا ۞

لَمْ تَشْتَرِ الدِّيْنَ بِالدُّنْيَا وَلَمْ تَسُمِ

Alangkah ruginya diri ini dalam perdagangannya
tidak membeli agama dengan dunia dan tidak pula menawarnya.

وَمَنْ يَبِعْ أَجِلًا مِنْهُ بِعَاجِلِهِ[41] ❁

يَبِنْ لَهُ الْغَبْنُ فِيْ بَيْعٍ وَفِيْ سَلَمِ

Barang siapa menjual barangnya yang akan datang (akhirat) dengan tukaran kontan (dunia)

amat jelaslah kerugiannya dalam jual-beli.

إِنْ أَتِ ذَنْبًا فَمَا عَهْدِيْ بِمُنْتَقِضٍ ❁

مِنَ النَّبِيِّ وَلَا حَبْلِيْ بِمُنْصَرِمِ

Bila pun aku berbuat dosa, janji setiaku dengan Nabi tidaklah gugur

dan tidak pula tali hubungannku terputus.

فَإِنَّ لِيْ ذِمَّةً مِنْهُ بِتَسْمِيَتِيْ ❁

مُحَمَّدًا وَهُوَ أَوْفَى الْخَلْقِ بِالذِّمَمِ

Karena aku memiliki jaminan darinya dengan penamaanku

Muhammad dan ia adalah orang yang paling

---

[41] *Ajilan* : Pahala yang akan diberikan di Akhirat yang benar-benar Nyata dan Abadi.

Ajil : Sesuatu yang diambil disaat di Dunia yang akan hilang dan tidak Abadi

menjaga jaminannya.

❁ إِنْ لَّمْ يَكُنْ فِيْ مَعَادِيْ آخِذًا بِيَدِيْ

فَضْلًا وَإِلَّا فَقُلْ يَا زَلَّةَ الْقَدَمِ

Bila di akhirat nanti ia tak menolongku karena kemurahannya,
katakanlah padaku, "Wahai orang yang tergelincir kakikanya!"

❁ حَاشَاهُ أَنْ يُحْرِمَ الرَّاجِيْ مَكَارِمَهُ

أَوْ يَرْجِعَ الْجَارُ مِنْهُ غَيْرَ مُحْتَرَمِ

Mustahil baginya menolak seseorang yang mengharapkan kemurahannya
atau orang yang meminta perlindungannya pulang dengan tidak terhormat.

❁ وَمُنْذُ أَلْزَمْتُ أَفْكَارِيْ مَدَائِحَهُ

وَجَدْتُهُ لِخَلَاصِيْ خَيْرَ مُلْتَزِمِ

Dan sejak kucurahkan pikiranku memuji kepadanya
kudapatkan dirinya sebagai sebaik-baik pemelihara bagi keselamatanku.

❁ وَلَنْ يَفُوْتَ الْغِنٰى مِنْهُ يَدًا تَرِبَتْ

إِنَّ الْحَيَا يُنْبِتُ الْأَزْهَارَ فِي الْأَكَمِ

Kekayaannya tak akan pernah meluputkan tangan nan
papa, sungguh hujan itu menghidupkan bunga-bunga di tempat-tempat yang tinggi.

وَلَمْ أُرِدْ زَهْرَةَ الدُّنْيَا الَّتِي اقْتَطَفَتْ ۞
يَدَا زُهَيْرٍ[42] بِمَا أَثْنَى عَلَى هَرِمِ[43]

Tidaklah kuharapkan bunga dunia, yang dipetik oleh
kedua tangan Zuhair bin Abi Salmah dengan pujiannya terhadap Harim bin Sinan bin Harits Al-Muzaniy.

يَا أَكْرَمَ الْخَلْقِ مَا لِي مَنْ أَلُوْذُ بِهِ ۞
سِوَاكَ عِنْدَ حُلُوْلِ الْحَادِثِ الْعَمَمِ

Wahai makhluk yang paling mulia, tiada seorang pun yang dapat aku bersandar padanya
selain dirimu di saat turunnya bencana yang menimpa seluruh makhluk.

---

[42] Zuhair adalah putra dari Ibnu Abi Sulma. Zuhair merupakan penyair ternama dikalangan orang-orang Arab Jahiliyyah seperti halnya Imril Qais

[43] *Harim* bin Sinan bin Harits Al-Muzaniy. Salah seorang yang mulia dikalangan Bangsa Arab, dan menjadi salah satu Raja dari orang-orang Arab.

وَلَنْ يَضِيْقَ رَسُوْلَ اللهِ جَاهُكَ بِيْ ۞
إِذِ الْكَرِيْمُ تَجَلَّى بِاسْمِ مُنْتَقِمِ

Wahai Rasulallah, tidak akan berkurang derajatmu karena diriku
karena dzat Yang Maha Pemurah, bertajalli dengan nama Yang Maha Pendendam.

فَإِنَّ مِنْ جُوْدِكَ الدُّنْيَا وَضَرَّتَهَا ۞
وَمِنْ عُلُوْمِكَ عِلْمَ اللَّوْحِ وَالْقَلَمِ

Karena sesungguhnya di antara kemurahanmu adalah dunia dan madunya
dan di antara ilmumu adalah ilmu tentang Lauhul Mahfuzh dan qalamnya.

يَا نَفْسُ لَا تَقْنَطِيْ مِنْ زَلَّةٍ عَظُمَتْ ۞
إِنَّ الْكَبَائِرَ فِي الْغُفْرَانِ كَاللَّمَمِ

Duhai jiwaku, janganlah engkau putus asa karena dosa besar,
sungguh dosa-dosa besar itu dalam ampunan Allah, sama halnya seperti dosa-dosa kecil.

لَعَلَّ رَحْمَةَ رَبِّيْ حِيْنَ يَقْسِمُهَا ۞

يَأْتِيْ عَلَى حَسَبِ الْعِصْيَانِ فِي الْقَسَمِ

Semoga rahmat Tuhanku saat membagikan rohmatnya
akan datang berdasarkan hitungan dosa dalam pembagiannya.

يَا رَبِّ وَاجْعَلْ رَجَائِيْ غَيْرَ مُنْعَكِسٍ ۞

لَدَيْكَ وَاجْعَلْ حِسَابِيْ غَيْرَ مُنْخَرِمِ

Wahai Tuhanku, jadikanlah harapku tiada tertolak,
dan jadikanlah hisabku tiada tertinggal dari rahmat dan ampunan-Mu.

وَالْطُفْ بِعَبْدِكَ فِي الدَّارَيْنِ إِنَّ لَهُ ۞

صَبْرًا مَتَى تَدْعُهُ الْأَهْوَالُ يَنْهَزِمِ

Belas kasihilah hamba-Mu ini di dunia dan akhirat.
Karena sungguh di saat datangnya petaka, pupuslah kesabarannya.

وَأْذَنْ لِسُحْبِ صَلَاةٍ مِنْكَ دَائِمَةٍ ۞

عَلَى النَّبِيِّ بِمُنْهَلٍّ وَمُنْسَجِمِ

Perkenankanlah turunnya gumpalan awan-awan shalawat yang abadi dari sisi-Mu
atas Nabi dengan hujan yang deras lagi tiada henti.

مَا رَنَّحَتْ عَذَبَاتِ الْبَانِ[44] رِيْحُ صَبَا ۞

وَأَطْرَبَ الْعِيْسَ[45] حَادِي الْعِيْسِ بِالنَّغَمِ

Selama angin Shaba berembus menggoyangkan pohon-pohon Bani, dan selama para penggembala menghibur untanya dengan simponi yang merdu.

ثُمَّ الرِّضَا عَنْ أَبِيْ بَكْرٍ وَعَنْ عُمَرَ ۞

وَعَنْ عَلِيٍّ وَعَنْ عُثْمَانَ ذِي الْكَرَمِ

Kemudian keridhaan Allah SWT semoga terlimpah kepada Abu Bakar, Umar, Ali, dan Utsman, yang pemurah.

وَالْآلِ وَالصَّحْبِ ثُمَّ التَّابِعِيْنَ فَهُمْ ۞

أَهْلُ التُّقَى وَالنُّقَى وَالْحِلْمِ وَالْكَرَمِ

---

[44] *Al Ban* : Pohon yang dikenal dikalangan Arab yang berbau harum

[45] *Al `iss* :Unta yang berwarna putih bercampur merah tua, unta seperti ini adalah unta yang dianggap mulya

Dan juga keluarga, sahabat, kemudian para tabi'in, karena mereka adalah ahli taqwa, bersih, penyantun, lagi pemurah.